

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hartini, S (2009). Bahwa Diabetes mellitus sering disebut “penyakit kencing manis” kerana di dalam air kencing (urine) penderita memang terdapat gula yang rasanya manis. Pada keadaan normal urine tidak mengandung gula dan tentunya tidak terasa manis. Fauzy, I (2014) menjelaskan diabetes mellitus merupakan suatu penyakit dimana terdapat kadar gula yang cukup tinggi di tubuh karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara cukup. Yang bertanggung jawab mempertahankan kadar gula darah normal adalah insulin. Insulin di produksi oleh kelenjar pankreas. Pengaruh hormon insulin ini, gula dalam darah sebagian diedarkan ke berbagai macam sel tubuh dan digunakan untuk bahan energi dalam sel tersebut. Selain untuk energi sebagian disimpan sebagai glikogen.

Pada umumnya ada II tipe diabetes yang diderita banyak orang yaitu tipe I dan tipe II. Perbedaannya adalah diabetes tipe I pankreas sebagai penghasil insulin tidak dapat menghasilkan insulin, sedangkan tipe II karena jumlah insulin, pada tipe II pankreas sedikit menghasilkan insulin.

Menurut Riskesdas (2013), gejala diabetes yang muncul antara lain, sering merasa lapar, rasa haus yang berlebihan, sering kencing terutama malam hari, berat badan turun dengan cepat, keluhan kesemutan pada tangan dan kaki, gatal – gatal, penglihatan kabur, luka sulit sembuh, keputihan, impotensi, ibu ibu yang menderita diabetes melahirkan bayi besar berat badan lebih dari 4 kg. Di definisikan diabetes apabila seseorang belum atau sudah di diagnosis oleh dokter yang dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala sebagai berikut : sering haus dan sering lapar, sering buang air kecil dan berat badan turun.

Tandra, H. (2014). Diabetes bisa kita temukan dimanapun, dan sudah menjadi penyakit umum pada masa ini. Angka kejadian diabetes cenderung meningkat dan menakutkan. Beberapa komplikasi diabetes diantaranya komplikasi pada mata, jantung, saraf, ginjal serta amputasi. Para pakar menyebutnya sebagai “ *the silent killer* “ dan tak heran karena melihat dari komplikasinya yang sangat serius.

Angka kejadian diabetes mellitus di indonesia pada hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) Penderita diabetes yang sudah terdiagnosis dokter sebesar 1,5%. Diabetes terdiagnosis dan gejala sebesar 2,1 %. Prevalensi diabetes terdiagnosis dokter tertinggi di yogyakarta 2,6%, DKI jakarta 2,5%, sulawesi utara 2,4 %, dan kalimantan timur sebesar 2,3%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter dengan gejala, tertinggi terdapat di sulawesi tengah sebesar 3,7%, sulawesi utara 3,6%, sulawesi selatan 3,4%, nusa

tenggara timur 3,3 %, Prevelansi di Jawa Tengah yang terdiagnosis dokter sebesar 1,6% dan prevelansi terdiagnosis dan gejala sebesar 1,9%. Prevalensi diabetes mellitus pada perempuan sebesar 1,7 % lebih besar dari pada laki laki sebesar 1,4 %.Prevalensi diabetes mellitus cenderung lebih tinggi pada masyarakat bertempat tinggal dikota sebesar 2,0% dari pada di desa sebesar 1,0%.

Jumlah kasus DM yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 209.319 kasus, pada tahun 2016 triwulan kedua sebanyak 216.542 kasus (Dinkes Jateng, 2016). Menurut profil kesehatan Surakarta tahun 2014 jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 6.105 per 100.000 penduduk. Meningkat signifikan pada tahun 2015 menjadi 8.684 per 100.000 penduduk (Dinkes Surakarta, 2014 dan 2015).

Berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Purwodiningratan kota Surakarta pada tanggal 25 April 2017 diperoleh data yaitu kasus diabetes mellitus pada tahun 2016 hingga bulan April 2017 sejumlah 1.073 penduduk dengan diabetes mellitus *non insulin dependent*. Sebanyak 429 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 644 berjenis kelamin perempuan. Angka kejadian diabetes pada usia 20-44 tahun sejumlah 74 orang, usia 45-54 tahun sejumlah 274 orang, usia 55-59 tahun sejumlah 266 orang, usia 60-69 tahun sejumlah 325 orang, dan usia lebih dari 70 tahun sejumlah 133 orang.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan kepada beberapa penderita diabetes mellitus di Rt 04 Rw 03 Kepunton Tegalarjo Surakarta, peneliti menemukan 5 penderita yang ada di Rt tersebut memiliki kadar gula darah yang masuk kriteria diabetes. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 5 penyandang diabetes mellitus tersebut, di dapatkan hasil bahwa masih terdapat 4 klien dari 5 klien yang belum mengetahui bahwa latihan jasmani bisa digunakan dalam pengendalian kadar gula darah. Salah satu dari senam jasmani yang dapat mengendalikan gula darah yaitu senam kaki diabetes.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan kepada seorang responden sebagai subyek penelitian di Desa Kepunton 04 Rw 03 Tegalarjo Surakarta, didapatkan hasil bahwa responden belum pernah melakukan berbagai senam, seperti senam kaki diabetes. Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan tidak mengerti bagaimana melakukan senam kaki diabetes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Diskripsi Hasil Senam Kaki Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendesripsikan hasil implementasi penerapan senam kaki diabetes mellitus terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengamatan penurunan kadar gula sebelum penerapan senam kaki diabetes pada penderita diabetes tipe II.

b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kadar gula darah sesudah penerapan senam kaki diabetes mellitus pada penderita diabete tipe II.

c. Menganalisa perbedaan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe II sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetes mellitus

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan pada klien dengan masalah kadar gula darah pada area keperawatan komunitas.

2. Bagi Perawat

Dapat sebagai bahan acuan perkembangan materi keperawatan khususnya di bidang keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan upaya komunikasi, dan edukasi kepada klien dan keluarga.

3. Bagi penderita diabetes mellitus tipe II

Hasil karya tulis ini dapat menambah informasi pada penderita diabete mellitus tipe II untuk melakukan senam kaki diabetes mellitus dengan tepat.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkann dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan senam kaki diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe II, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnyadan bisa melanjutkan ke tema yang lain atau teknik – teknik lain selain senam kaki diabetes mellitus.